



Meningkatkan Nasionalisme dalam Karakter Pendidikan Kepramukaan

Nurlaila Ramadhani¹, Anggraeni Dewi², Yayang Furi Furnamasari³

¹Program Studi Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
Kampus Cibiru

* Corresponding Author. E-mail; nurlailaramadhani02@upi.edu

Receive: 10/10/2021

Accepted: 10/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gerakan pramuka upaya meningkatkan nasionalisme di SDN 02 tahun pelajaran 2020-2021. Dalam beberapa program pendidikan karakter dapat meningkatkan sikap kewarganegaraan siswa dan menanamkan sikap nasionalisme. Pendidikan berkarakter harus menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan yang ada disekitarnya. Pramuka mengajarkan Dasa Darma yang menunjukkan adanya penanaman nilai karakter seperti kreatif, kerja keras, saling tolong menolong, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Penelitian menggunakan kualitatif dalam beberapa kasus seperti melalui pengumpulan angket dan observasi.

Kata Kunci: Nasionalisme, Karakter, Pendidikan Kepramukaan

Abstract

The Indonesian Scout Movement is the name of a non-formal education organization that organizes scouting education carried out in Indonesia. The purpose of this study was to determine the scout movement as an effort to increase nationalism in SDN 02 for the academic year 2020-2021. In some character education programs can improve student citizenship attitudes and instill an attitude of nationalism. Character education must instill the spirit of nationalism, love for the homeland, care for the environment around it. Scouts teach Dasa Darma which shows the cultivation of character values such as creativity, hard work, mutual help, independence, democracy, and responsibility. Research uses qualitative in some cases such as through the collection of questionnaires and observations.

Keywords: nationalism, character, scouting education

Pendahuluan

Generasi muda harus mempunyai bekal untuk masa depan bangsa agar menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pemuda yang kuat dan mempunyai jiwa yang sehat serta sadar rasa kebangsaan ditangan merekalah masa depan di tentukan. Gerakan pramuka sebagai salah satu wadah pengembangan diri bagi anggota pramuka yang merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang

gerakan pramuka dipandang sebagai salah satu bentuk wadah untuk upaya bela negara. Untuk itu, pemerintah menggaris bawahi bahwa pendidikan untuk membela negara dapat dilaksanakan dalam dua tahapan yakni, tahap pertama diberikan di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Pada tahap kedua dilaksanakan di perguruan tinggi dalam bentuk pendidikan.

Peran sekolah diharapkan dapat membangun karakter peserta didik dan sikap nasionalisme anak menjadi tidak berdaya dan fokus meningkatkan mutu pendidikan hanya

berputar pada nilai akademik. Tuntutan orang tua agar anaknya memiliki nilai ujian nasional yang tinggi atau berprestasi di bidang akademik seringkali mengalahkan pembentukan karakter. Akhirnya kebanyakan sekolah dihadapkan pada dilema, antara memenuhi tuntutan masyarakat dan tujuan pendidikan nasional. Orang tua lebih bangga anaknya memiliki nilai bagus walaupun terkadang bukan cerminan kompetensi sebenarnya, dibandingkan anaknya jujur dan berkepribadian baik. (Hudiyono, 2012: 4) Pada intinya pembentukan kepribadian seorang anak banyak dipengaruhi faktor dalam dirinya, lingkungan, pola asuh, dan pendidikan di sekolah.

Menurut Dharma (2012: 7) "dalam konteks pendidikan karakter, kami melihat bahwa kemampuan yang harus di kembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk patuh pada konsep ketuhanan) dan mengembangkan amanah sebagai pemimpin di dunia". Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepaduan Indonesia. Kata "Pramuka" merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti Jiwa Muda yang Suka Berkarya. Tapi sebelum singkatan ini ditetapkan, kata Pramuka asalnya diambil oleh Sultan Hamengkubuwono IX dari kata "Poromuko" yang berarti pasukan terdepan dalam perang. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka, yang meliputi Pramuka Siaga (7–10 tahun), Pramuka Penggalang (11-15 tahun), Pramuka Penegak (16–20 tahun) dan Pramuka Pandega (21-25 tahun). Kelompok anggota yang lain yaitu Pembina Pramuka, Andalan Pramuka, Korps Pelatih Pramuka, Pamong Saka Pramuka, Staf Kwartir dan Majelis Pembimbing. Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah

sistem pendidikan kependuan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat, dan bangsa Indonesia.

Gerakan Pramuka dipimpin oleh Ketua Kwartir Nasional, yang saat ini dijabat Komisaris Jenderal Polisi (Purn.) Budi Waseso.

Gerakan Pramuka berlandaskan prinsip-prinsip dasarsebagai berikut:

1. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya. Peduli terhadap diri pribadinya. Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka. Berdasarkan resolusi Konferensi Kependuan Sedunia tahun 1924 di Kopenhagen, Denmark, maka kependuan mempunyai tiga sifat atau ciri khas, yaitu:

2. Nasional Sunting

Organisasi yang menyelenggarakan kependuan di suatu negara haruslah menyesuaikan pendidikannya itu dengan keadaan, kebutuhan, dan kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara.

3. Internasional Sunting

Organisasi kependuan di negara manapun di dunia ini harus membina, dan mengembangkan rasa persaudaraan, dan persahabatan antara sesama Pandu, dan sesama manusia, tanpa membedakan kepercayaan/agama, golongan, tingkat, suku dan bangsa.

4. Universal Sunting

Kependuan di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1923 yang ditandai dengan didirikannya (Belanda) Nationale Padvinderij Organisatie (NPO) di Bandung. Sedangkan pada tahun yang sama, di Jakarta

didirikan (Belanda) Jong Indonesische Padvinderij Organisatie (JIPO). Kedua organisasi cikal bakal kependuan di Indonesia ini meleburkan diri menjadi satu bernama (Belanda) Indonesische Nationale Padvinderij Organisatie (INPO) di Bandung pada tahun 1926.

Tujuan Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, berjiwa kuat, taat kepada hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, dan menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila dan Undang-undang Dasar, serta melestarikan lingkungan.

Metode

A. Konsep dan karakteristik penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang "apa (what)", "bagaimana (how)", atau "mengapa (why)" atas suatu fenomena McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). Pemilihan penggunaan metode kualitatif dalam hal tujuan penelitiannya adalah untuk memahami bagaimana suatu komunitas atau individu-individu dalam menerima isu tertentu McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). Konsep ini digunakan dalam meningkatkan nasionalisme dalam karakter pendidikan.

Creswell (2007, p. 45-47) menyebutkan beberapa karakteristik penelitian kualitatif yang baik, antara lain:

- Peneliti menggunakan prosedur mendapatkan data yang tepat.
- Peneliti membatasi penelitian di dalam asumsi dan karakteristik dari pendekatan kualitatif.

- Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya.
- Peneliti memulai penelitian dengan satu fokus.
- Penelitian berisi metode yang rinci, pendekatan yang tepat dalam pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan.
- Peneliti menganalisis data menggunakan pemisahan analisis dalam beberapa level.
- Peneliti menulis secara persuasif, sehingga pembaca dapat merasakan pengalaman yang sama.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah terletak dekat pasar yaitu SDN 02, dan pelaksanaan ini dilakukan pada bulan oktober 2021.

C. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012), pengertian obyek penelitian yaitu "Suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Subjek penelitian Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan di sekolah terletak dekat pasar yaitu SDN 02, dan pelaksanaan ini dilakukan pada bulan oktober 2021.

Tujuan adanya pramuka dalam sekolah akan menjadi manusia yang berkepribadian mandiri, mental, tidak egois, cerdas dalam keterampilan, moral, budi pekerti, kuat fisik dan kuat dalam keagamanya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan angket yang di sebarakan kepada kepala sekolah dan guru-guru dalam kegiatan

kepramukaan di sekolah terletak dekat pasar sebagai subjek.

Menurut Djaman Satori dan Aan Komariah (2011:103).Pengumpulan data dari pandangan mereka berdua adalah suatu prosedur yang cara sistematis dengan cara memperoleh data yang telah dinilai penting.

Hasil dan Pembahasa

A. Konsep dan karakteristik penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang “apa (what)”, “bagaimana (how)”, atau “mengapa (why)” atas suatu fenomena McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). Pemilihan penggunaan metode kualitatif dalam hal tujuan penelitiannya adalah untuk memahami bagaimana suatu komunitas atau individu-individu dalam menerima isu tertentu McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). Konsep ini digunakan dalam meningkatkan nasionalisme dalam karakter pendidikan.

Creswell (2007, p. 45-47) menyebutkan beberapa karakteristik penelitian kualitatif yang baik, antara lain:

- a. Peneliti menggunakan prosedur mendapatkan data yang tepat.
- b. Peneliti membatasi penelitian di dalam asumsi dan karakteristik dari pendekatan kualitatif.
- c. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya.
- d. Peneliti memulai penelitian dengan satu fokus.
- e. Penelitian berisi metode yang rinci, pendekatan yang tepat dalam pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan.

f. Peneliti menganalisis data menggunakan pemisahan analisis dalam beberapa level.

g. Peneliti menulis secara persuasif, sehingga pembaca dapat merasakan pengalaman yang sama.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah terletak dekat pasar yaitu SDN 02, dan pelaksanaan ini di lakukan pada bulan oktober 2021.

C. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012), pengertian obyek penelitian yaitu “Suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Subjek penelitian Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan di sekolah terletak dekat pasar yaitu SDN 02, dan pelaksanaan ini di lakukan pada bulan oktober 2021.

Tujuan adanya pramuka dalam sekolah akan menjadi manusia yang berkepribadian mandiri, mental, tidak egois, cerdas dalam keterampilan, moral, budi pekerti, kuat fisik dan kuat dalam keagamanya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan angket yang di sebarakan kepada kepala sekolah dan guru-guru dalam kegiatan kepramukaan di sekolah terletak dekat pasar sebagai subjek.

Menurut Djaman Satori dan Aan Komariah (2011:103).Pengumpulan data dari pandangan mereka berdua adalah suatu prosedur yang cara sistematis dengan cara memperoleh data yang telah dinilai penting.

Simpulan

SDN 02 merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah Kabupaten Bogor tepatnya terletak di desa Cibitung Tengah Kecamatan Tenjolaya. Strategi sekolah dalam upaya mengembangkan kegiatan pramuka guna mewujudkan tujuan pramuka yang utama yaitu membangun sikap nasionalisme dengan memberikan inovasi-inovasi kegiatan pramuka sehingga kegiatan pramuka terkesan mengasikkan. Dimana ekstrakurikuler yang dimaksud adalah pramuka. Sehingga analisis data hasil observasi dilakukan dengan menjumlahkan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah cara efektif lainnya yang dapat membantu siswa membangun perasaan dihargai sebagai anggota komunitas sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berhubungan dengan program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di pramuka di sekolah diharapkan tidak mengganggu prestasi belajar siswa. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga mengajarkan berbagai pendidikan karakter yang sangat berguna. Menurut Undang - Undang Nomer 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Kepramukaan ialah kegiatan yang mengajarkan siswa untuk mengena. SDN 02 terdiri 7 ruang kelas, dimana pada setiap tingkat dari kelas 1 sampai 6 memiliki ruang kelas tetapi salah satu dari kelas 4 mempunyai ruang dua kelas yaitu 4A dan 4B. Setiap program dan materi pada gerakan paramuka dibuat agar pelaksanaan

kegiatan pramuka berjalan dengan lancar dan apa yang diajarkan dari pembina kepada anggota gerakan pramuka dapat berguna dan bermanfaat. Program dan materi tersebut menjelaskan Program yang diterapkan dalam kegiatan pramuka menggunakan tema perbulan dan juga menyesuaikan menurut buku SKU. Bagi siaga program semester 1 untuk siaga mula misalnya tema bulan ini tentang kebangsaan maka kita menyelesaikan SKU nomor sekian, Itu juga berlaku pada tingkat penggalang. Program bisa berubah atau didiskusikan kembali dengan pembina yang lain

ketika tidak sesuai dengan jadwal atau jadwal berbenturan.

Materi yang disampaikan berdasarkan SKU masing-masing tingkatan yaitu SKU siaga dan SKU penggalang. Bagi kelas IV ditingkat siaga pada semester 1 menggunakan siaga bantu sedangkan semester 2 siaga mula. Untuk anak-anak yang sudah ikut kegiatan jenjang lebih tinggi ikut siaga tata. Dan ada yang mencapai garuda di tahun ini ada 2 anak untuk siaga. Itu juga berlaku pada tingkat penggalang. Bagi penggalang menggunakan SKU penggalang ramu karena penggalang rakit dan terap harus menggunakan SKK (syarat kecakapan khusus). Dalam pramuka kita juga mengajar beberapa hal sebagai berikut.

- Semaphore adalah metode untuk mengirim sinyal atau pesan dengan menggunakan alat-alat sederhana seperti bendera, batang, atau tangan kosong sekalipun. Metode ini dilakukan dengan cara mengulurkan kedua tangan membentuk posisi tertentu sesuai formasi yang sudah ditentukan sebelumnya. Bendera, batang, atau alat lainnya berperan untuk memperjelas arah gerakan tangan ketika menyampaikan pesan.
- Sandi merupakan representasi huruf, angka, tanda baca dan sinyal dengan menggunakan kode titik dan garis yang disusun mewakili karakter tertentu pada alfabet atau sinyal tertentu yang disepakati penggunaannya di seluruh dunia. Kode Morse diciptakan oleh Samuel F.B.
- Tali Temali adalah salah satu seni menyambung tali dengan menggunakan simpul-simpul sehingga membentuk suatu alat atau benda lain yang bermanfaat. misalnya adalah tandu, tiang bendera, dan masih banyak lagi. Beberapa tali, kemudian diikat dengan menggunakan simpul jangkar dan simpul pangkal.

DaftarPustaka

- Buku Panduan Museum Sumpah Pemuda.
Museum Sumpah Pemuda,
Jakarta. 2009.
- Mestika Zed; Amri, Emizal; Edmihardi
(2002). Sejarah perjuangan
kemerdekaan 1945-1949 di Kota
Padang dan sekitarnya. Yayasan Citra
Budaya Indonesia. hlm. 22. ISBN 978-
979-95830-5-5.
- Wakil Presiden Sosialisasikan Undang-Undang
Pramuka[pranala nonaktif permanen],
tempo interaktif. Diakses pada 27
September 2011.
- "Keppres 104-2004::Pengesahan AD Gerakan
Pramuka". ngada.org. Diakses
tanggal 2020-09-12.
- Anggaran Dasar Gerakan Pramuka(edisi ke-
Hasil Munaslub 2012). Kwartir
Nasional, Jakarta. 2012.
- "Sensus Pramuka Indonesia" (PDF). World
Organization of the Scout Movement.
Diarsipkan dari versi asli (PDF) tanggal
2012-08-31. Diakses tanggal 13
Januari 2013.
- Ali, A. M. D., & Yusof, H. (2011). Quality and
qualitative studies: The case of validity,
reliability, and generalizability. *Issues
in Social and Environmental
Accounting*, 5(1/2), 25-26
- Ardianto, yoni. (1999). Memahami Metode
Penelitian Kualitatif
- Judiani, S. 2010. Implementasi Pendidikan
Karakter Di Sekolah Dasar Melalui
Penguatan Pelaksanaan Kurikulum.
Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
Vol. 16(3).
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2010.
Bahan Serahan Kursus Pembina
Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD).
Jakarta: Kwatir Nasional.
- Larasati, Eki Dwi. 2017. Pendidikan Karakter
Mandiri Melalui Kegiatan
Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah
Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah
Dasar*. Edisi 5 Tahun. Nomer 6.
- Damanik, Saipul Ambri. 2014. Pramuka
Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah. *Jurnal
Ilmu Keolahragaan*. Volume 13. Nomer
2. Juli – Desember. Halaman 16 – 21.
- Damanik, Saipul Ambri. 2014. Pramuka
Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah. *Jurnal
Ilmu Keolahragaan*. Volume 13. Nomer
2. Juli – Desember. Halaman 16 – 21.
[30/10 00.02]
- Poerwadarminto. 1986. Pembinaan
ekstrakurikuler dan
penerapannya.Surabaya: Gamma
[30/10 00.11]
- Rijal. (2016). Tujuan Ekstrakurikuler

Profil Penulis

Nama saya Nurlaila Ramadhani dari Universitas Pendidikan Indonesia. Saat ini saya sedang menempuh jenjang S1 di Universitas Pendidikan Indonesia dengan prodi yang saya ambil pendidikan guru sekolah dasar